

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pada 3 sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sektor perkebunan (*agriculture*) pertambangan (*minning*) dan perusahaan manufaktur (*manufacture*) berjumlah 17 perusahaan dengan detail 3 perusahaan perkebunan, 4 perusahaan pertambangan dan 10 manufaktur.

Tabel 4.1

Klasifikasi populasi penelitian berdasarkan sektor industri

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor / bidang
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan (<i>agriculture</i>)
2	LSIP	PT London Sumatra Plantation Tbk	Perkebunan (<i>agriculture</i>)
3	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	Perkebunan (<i>agriculture</i>)
4	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan (<i>mining</i>)
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	Pertambangan (<i>mining</i>)
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan (<i>mining</i>)
7	INCO	PT INCO Tbk	Pertambangan (<i>mining</i>)
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
10	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
11	ASII	PT Astra Internasional Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
12	GJTL	PT Gajah Tunggul Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
13	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)

14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
16	MLBI	PT Mayora Indah Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Manufaktur (<i>manufacture</i>)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan dalam penelitian ini sudah representatif untuk emiten non finansial dalam Bursa Efek Indonesia atau IDX. Kriteria untuk penelitian ini adalah 17 perusahaan tersebut harus aktif selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2006-2010. Ketiga sektor usaha tersebut adalah penggerak Bursa Efek Indonesia. Misalnya sektor manufaktur yang menjadi sektor dominan dalam penelitian ini

4.1.2 Deskripsi Data

4.1.2.1 *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan data keuangan dan rasio yang diterbitkan *Indonesian Stock Exchange* pergerakan PER sangat dinamis dan selalu berfluktuasi. Dengan data penelitian yang disusun berdasarkan data bulanan PER dan dirata-rata dalam tahunan.

Tabel 4.2

Data rata-rata PER per tahun

No	Kode	Nama Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	14.98	23.74	13.9	18.39	25.91
2	LSIP	PT London Sumatra Plantation Tbk	17.24	25.39	15.34	14.32	18.00
3	UNSP	PT Bakrie Sumatra	12.55	34.29	19.8	3.62	18.90

		Plantation Tbk					
4	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	17.34	25.08	25.06	9.76	21.27
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	12.61	10.07	15.2	6.72	16.17
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	12.62	11.97	6.53	35.93	27.31
7	INCO	PT INCO Tbk	8.94	8.42	6.06	33.73	18.00
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.89	9.88	10.74	9.42	4.34
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	24.26	33.34	17.85	14.18	19.36
10	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	13.41	20.91	12.56	10.96	15.79
11	ASII	PT Astra Internasional Tbk	11.03	15.36	10.23	15.99	11.52
12	GJTL	PT Gajah Tunggul Tbk	6.27	18.23	8.38	5.87	3.36
13	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	17.56	25.62	26.05	31.69	27.86
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	10.86	11.24	5.49	6.92	11.23
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15.37	26.12	17.6	18.88	16.12
16	MLBI	PT Mayora Indah Tbk	11.87	11.02	6.25	5.78	13.6
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	21.07	25.36	23.33	24.74	33.41

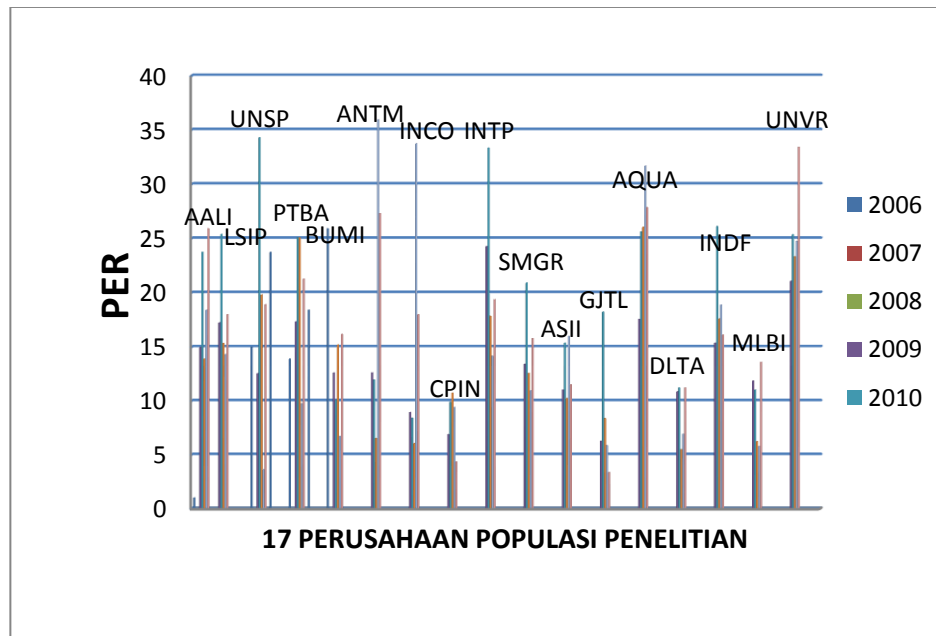
Sumber : *Indonesian Stock Exchange*, Juni 2011, diolah

Dari data diatas dapat dilihat tren PER ketujuhbelas perusahaan diatas adalah mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2008 terjadi penurunan bersamaan nilai PER rata-rata tahunan, hal tersebut mungkin

dikarenakan pelemahan ekonomi yang disebabkan resesi Amerika Serikat yang menyebabkan krisis global.

Gambar 4.1

Tren Rata-rata Nilai PER Selama 5 Tahun



Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang menciptakan PER tertinggi adalah PT Aneka Tambang dengan 35, 93X dari nilai bukunya, pada tahun 2009 diikuti dengan PT INCO 33.73X dari nilai buku juga pada tahun 2009. Hal itu bisa karena tahun 2009 adalah tahun bangkitnya dunia usaha setelah resesi tahun 2008 dan saham-saham dari sektor pertambangan adalah paling prospektif pada masa yang akan datang bagi investor untuk mendapatkan return yang maksimal.

4.1.2.2 Faktor Fundamental

A. Price to Book Value (PBV)

Price to book value atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin Tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin besar nilai PBV berarti semakin mahal harga saham tersebut. Dengan begitu kita juga bisa menyimpulkan apakah saham tersebut *overvalue* atau *undervalue*.

Tabel 4.3

Data rata-rata Price to Book Value per tahun

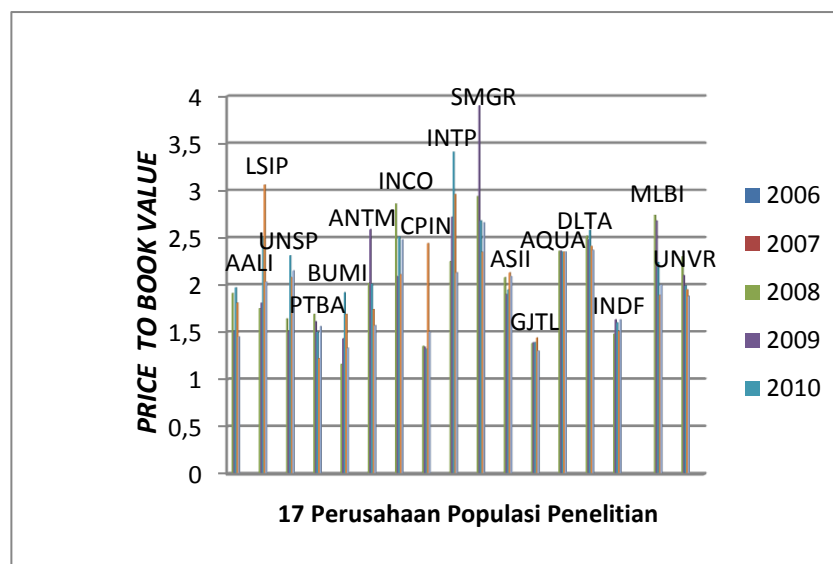
No	Kode	Nama Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.91	1.51	1.97	1.81	1.45
2	LSIP	PT London Sumatra Plantation Tbk	1.75	1.81	2.51	3.06	2.03
3	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	1.64	1.51	2.31	2.08	2.15
4	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1.69	1.61	1.50	1.22	1.56
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	1.16	1.43	1.92	1.69	1.33
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	2.02	2.59	2.01	1.74	1.57
7	INCO	PT INCO Tbk	2.86	2.09	2.51	2.11	2.48
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.35	1.34	1.32	2.44	1.50
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2.25	2.72	3.41	2.96	2.13
10	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	2.94	3.90	2.68	2.35	2.66

11	ASII	PT Astra Internasional Tbk	2.08	1.90	1.95	2.13	2.09
12	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1.38	1.39	1.39	1.44	1.30
13	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2.36	2.36	2.35	2.35	2.35
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2.52	2.48	2.58	2.41	2.37
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.48	1.63	1.60	1.51	1.63
16	MLBI	PT Mayora Indah Tbk	2.74	2.68	2.24	1.89	2.00
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2.30	2.10	1.99	1.95	1.88

Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Gambar 4.2

Tren Rata-rata Price to Book Value Selama 5 Tahun



Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Data pada tabel dan gambar diatas menunjukkan nilai *price to book value* atau harga nilai buku. Dapat dilihat bahwa *price to book value* mengalami fluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar atau investor atas

suatu saham berdasarkan kinerja nyata perusahaan (emiten) saham tersebut. Jika dilihat PT Aqua Golden Mississippi adalah yang paling stabil dalam mencetak nilai PBV, dan PT Semen Gresik adalah perusahaan pencetak nilai PBV tertinggi.

4.1.2.3. Kinerja Keuangan

A. *Total Asset Turnover* (TAT)

Total asset turnover adalah salah satu analisis rasio dalam rasio aktivitas dalam kelompok jangka panjang (*long-term activity*). *Total asset turnover* menggunakan data penjualan dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan berdasarkan data rasio dan data keuangan yang diterbitkan oleh *Indonesian Stock Exchange*.

Tabel 4.4

Data rata-rata *Total Asset Turnover* per tahun

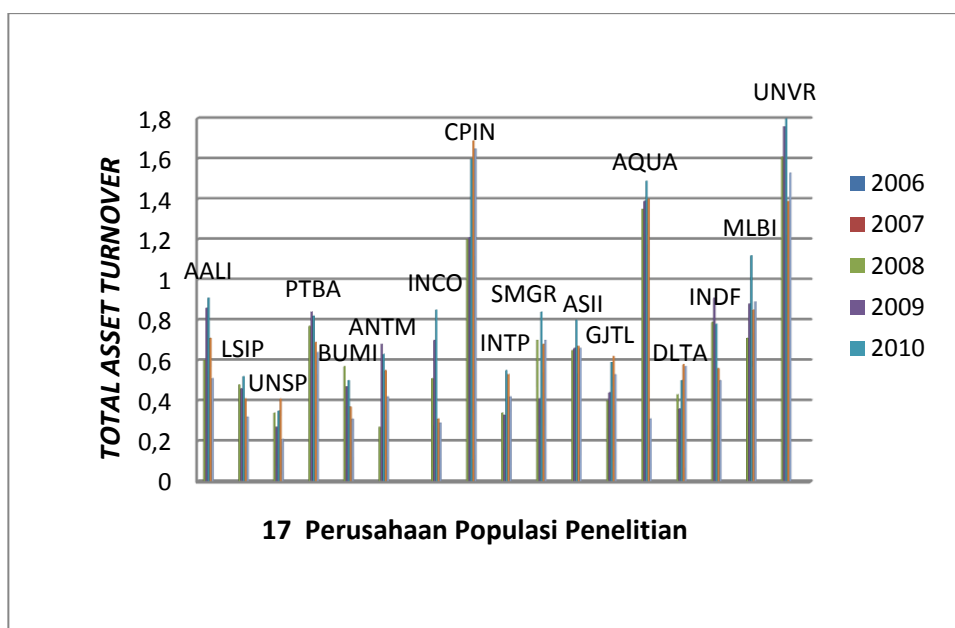
No	Kode	Nama Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0.60	0.86	0.91	0.71	0.51
2	LSIP	PT London Sumatra Plantation Tbk	0.48	0.46	0.52	0.41	0.32
3	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	0.34	0.27	0.35	0.41	0.21
4	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.77	0.84	0.82	0.69	0.64
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0.57	0.47	0.50	0.37	0.31
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0.27	0.68	0.63	0.55	0.42
7	INCO	PT INCO Tbk	0.51	0.70	0.85	0.31	0.29
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.20	1.21	1.60	1.69	1.65
9	INTP	PT Indocement Tungal	0.34	0.33	0.55	0.53	0.42

		Prakarsa Tbk					
10	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	0.70	0.41	0.84	0.68	0.70
11	ASII	PT Astra Internasional Tbk	0.65	0.66	0.80	0.67	0.66
12	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0.40	0.44	0.59	0.62	0.53
13	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1.35	1.39	1.49	1.40	0.31
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.43	0.36	0.50	0.58	0.57
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.79	0.91	0.78	0.56	0.50
16	MLBI	PT Mayora Indah Tbk	0.71	0.88	1.12	0.85	0.89
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1.61	1.76	1.80	1.39	1.53

Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Gambar 4.3

Tren Rata-rata *Total Asset Turnover* selama 5 Tahun



Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga perusahaan yang melakukan kinerja positif dalam ratio perputaran aktiva ini yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk

B. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan ekuitas. Rasio *return on equity* menggunakan data *earning before interest and tax* dengan data ekuitas perusahaan.

Tabel 4.5

Data rata-rata *Return on Equity* per tahun

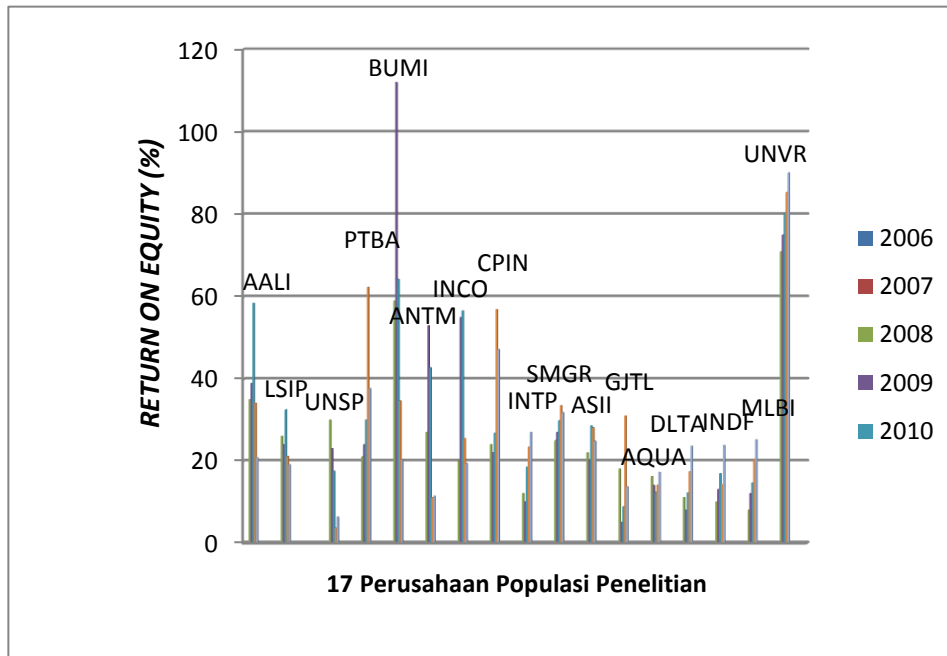
No	Kode	Nama Perusahaan	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	35	39	58.4	34.1	20.8
2	LSIP	PT London Sumatra Plantation Tbk	26	24	32.5	21.1	19.1
3	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	30	23	17.5	3.62	6.3
4	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	21	24	30	62.3	37.7
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	59	112	64.2	34.7	20.4
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	27	53	42.75	11	11.4
7	INCO	PT INCO Tbk	20	55	56.6	25.5	19.4
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24	22	26.82	56.9	47.2
9	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	12	10	18.5	23.4	27

10	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	25	27	29.9	33.5	31.8
11	ASII	PT Astra Internasional Tbk	22	20	28.6	28.1	24.8
12	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	18	5	8.8	31	13.7
13	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	16.17	14	12.3	14.1	17.2
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	11	8	12.2	17.4	23.6
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10	13	16.9	14.2	23.8
16	MLBI	PT Mayora Indah Tbk	8	12	14.6	20.5	25.2
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	71	75	80.3	85.3	90.1

Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Gambar 4.2

Tren Rata-rata Return on Equity Selama 5 Tahun



Sumber : Indonesian Stock Exchange, Juni 2011, diolah

Tingkat pengembalian modal pada 17 perusahaan diatas cukup baik tetapi pembaca dapat melihat bahwa hanya ada satu perusahaan yang

rasio ROE nya sangat menonjol yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Dapat dilihat jika PT Unilever Indonesia Tbk memberikan nilai pengembalian modal lebih dari 70%. Dengan data seperti itu jelas PT Unilever Tbk sangat menjanjikan bagi investor di pasar modal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu populasi data dalam suatu penelitian Model regresi yang baik adalah bila distribusi errornya normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik dari residual, melihat nilai *Jarque-Bera*, atau dengan melihat nilai probability (*Pvalue*). Data berdistribusi normal jika grafik residual membentuk *bell-shape*, selain itu nilai *Jarque-Bera* ≤ 5.99147 ($\alpha = 0.05$ dan $df=2$) atau dengan melihat probabilitas *Pvalue* > 0.05 . Dengan bantuan program Eviews 7, dapat dilakukan uji normalitas data dengan melihat hasil dari pengolahan data melalui cara-cara yang telah dijelaskan sebelumnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas (*independen*) diantara satu sama lainnya. Jika sesama variabel bebas terdapat korelasi yang sempurna ($R^2 =$

1), maka koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* dari setiap koefisien regresinya menjadi tak terhingga.

Untuk melihat ada tidaknya permasalahan multikolinearitas dalam persamaan regresi, maka dapat di lihat dari nilai koefisien korelasi (r) antar variable bebas yang digunakan. Bila r tersebut $< 80\%$ maka tidak ada multikolinearitas.

Dengan bantuan program Eviews 7 dapat dilihat korelasi sesama variabel bebas, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Tabel Uji Multikolinearitas

	PER	PBV	TAT	ROE
PER	1	-0.026724	0.142608	-0.17762
PBV	-0.026724	1	-0.01578	-0.05752
TAT	0.142608	-0.01578	1	-0.06729
ROE	-0.17762	-0.05752	-0.06729	1

Dari nilai koefisien korelasi (r) di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara PBV dengan PER dan ROE memiliki nilai koefisien lebih kecil dari 0,8. Begitu juga dengan ROE dengan TAT memiliki nilai koefisien lebih kecil dari 0,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan metode *White Test* (Uji White) karena metode ini tidak mengandalkan data yang harus berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) dengan X^2 tabel, yaitu :

1. Apabila nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $>$ nilai X^2 tabel, dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, baik untuk *cross terms* maupun *no cross terms* maka dapat disimpulkan model di atas tidak lolos uji heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $<$ nilai X^2 tabel, dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, baik untuk *cross terms* maupun *no cross terms* maka dapat disimpulkan model di atas lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program EVIEWS 7.0 dan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas Test*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	10.57764	Prob. F(3,536)	0.0000
Obs*R-squared	30.18282	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	54.88842	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Karena nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $<$ nilai X^2 tabel, atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak maka tidak terdapat Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey Test* (BG TEST) atau yang lebih dikenal dengan *Lagrange Multiplier Test* (LM Test).

Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan menggunakan EViews adalah dengan membandingkan nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) dengan X^2 tabel, yaitu:

1. Jika nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $> X^2$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $< X^2$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dengan bantuan program Eviews 7, maka didapatkan hasil dari LM test seperti tampak di tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	983.9572	Prob. F(2,534)	0.0000
Obs*R-squared	424.7443	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey diperoleh nilai *Obs* R squared* yaitu sebesar 424,7443 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka terdapat Autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Tabel 4.9

Tabel Model Regresi

Dependent Variable: PER				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.18673	2.468678	8.582215	0.0000
PBV	5.602000	0.610428	3.555909	0.0019
TAT	2.941252	0.954242	3.082290	0.0022
ROE	-0.077999	0.019178	-4.067204	0.0001
R-squared	0.328904	Mean dependent var		93.29534
Adjusted R-squared	0.296610	S.D. dependent var		179.4184
S.E. of regression	174.8192	Akaike info criterion		13.17276
Sum squared resid	163811.07	Schwarz criterion		13.20455
Log likelihood	-3552.646	Hannan-Quinn criter.		13.18519
F-statistic	10.57764	Durbin-Watson stat		1.741625
Prob(F-statistic)	0.000001			

Data-data yang digunakan sebelumnya diolah dengan menggunakan *software* bantu Eviews 7, adapun untuk data-datanya adalah PER, PBV (β_1), TAT (β_2), ROE (β_3) yang kemudian menghasilkan suatu model persamaan regresi seperti dibawah ini

$$PER = 21.18673 + 5.602000\beta_1 + 2.941252\beta_2 - 0.077999\beta_3 \quad (4.1)$$

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan diketahui besarnya koefisien dari masing-masing variabel bebas. Berikut arti dari masing-masing koefisien regresi hasil penelitian:

- Besarnya koefisien C adalah 21.18673 dan signifikan. Berarti setiap peningkatan C sebesar 1 satuan indeks maka akan meningkatkan PER.

Koefisien regresi tersebut bertanda positif artinya semakin meningkatnya C maka akan semakin menaikkan PER.

- Besarnya koefisien PBV adalah 5.602000 dan signifikan. Berarti setiap peningkatan PBV sebesar 1 satuan indeks maka akan menaikkan PER. Koefisien regresi tersebut bertanda positif artinya semakin meningkatnya PBV maka akan semakin menaikkan PER.
- Besarnya koefisien TAT adalah 2.941252 dan signifikan. Berarti setiap peningkatan TAT sebesar 1 satuan indeks maka akan menaikkan PER. Koefisien regresi tersebut bertanda positif artinya semakin meningkatnya TAT maka akan semakin menaikkan PER.
- Besarnya koefisien ROE adalah $- 0.077999$ dan tidak signifikan. Berarti setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan indeks maka akan menurunkan PER. Koefisien regresi tersebut bertanda negatif artinya semakin meningkat ROE maka akan semakin menurunkan PER.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) terhadap variabel dependen PER.

Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_1 \neq 0$ PBV (β_1) secara parsial tidak meningkatkan PER.
 $H_a : \beta_1 = 0$ PBV (β_1) secara parsial meningkatkan PER.
2. $H_0 : \beta_2 \neq 0$ TAT (β_2) secara parsial tidak meningkatkan PER.
 $H_a : \beta_2 = 0$ TAT (β_2) secara parsial meningkatkan PER.

3. $H_0 : \beta_3 \neq 0$ ROE (β_3) secara parsial tidak meningkatkan PER.

$H_a : \beta_3 = 0$ ROE (β_3) secara parsial meningkatkan PER.

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)} \quad (4.2)$$

derajat bebas = $n-k-1$

Dalam uji t ini yang digunakan dalam perhitungan yaitu nilai t-Statistic dari masing-masing variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan probabilitas :

H_0 diterima jika : $Pvalue > 0.05$

H_0 ditolak jika : $Pvalue < 0.05$

Dengan bantuan *software* Eviews 7, maka hasilnya dapat diketahui seperti tampak pada tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk variabel PBV (β_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.555909. Karena t hitung (3.555909) > t tabel (1,78) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBV

(β_1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.

2. TAT (β_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.082290. Karena t hitung (3.082290) > t tabel (1,78) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa TAT (β_2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.
3. ROE (β_3) diperoleh nilai t hitung sebesar -4.067204. Karena t hitung (-4.067204) < t tabel (1,78) maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROE (β_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F model regresi digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien secara keseluruhan variabel independen (β_1 , β_2 , β_3) terhadap variabel dependen PER.

Hipotesis secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara simultan

PBV (β_1), TAT (β_2), ROE (β_3) terhadap PER.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh secara simultan PBV

(β_1), TAT (β_2), ROE (β_3) terhadap PER.

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)} \quad (4.3)$$

Kriteria Uji :

1. Terima H_0 jika F hitung $< F$ tabel
2. Tolak H_0 jika F hitung $\geq F$ tabel

F tabel = $F_{\alpha; (df1, df2)}$; $df1 = k$, $df2 = n-k-1$

Hasil uji F berdasarkan pengolahan Eviews 7 disajikan pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* bantu Eviews 7, maka nilai signifikansi dapat kita ketahui seperti pada tabel 4.9, dimana :

Diperoleh nilai F hitung sebesar 10.57764 atau nilai probabilitas 0,000 Karena nilai F hitung (10.57764) $> F$ tabel (4,20), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PBV (β_1), TAT (β_2), ROE (β_3) berpengaruh terhadap variabel PER.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) terhadap variabel dependen PER. Dengan menggunakan *software* bantu Eviews 7 kita dapat mengetahui besaran pengaruhnya dengan nilai koefisien determinasi diperoleh dari

nilai R-squared (sejauhmana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen) atau Adjusted R-squared (sejauhmana perubahan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen) yang dapat kita lihat di tabel 4.9, sehingga didapatkan :

Variabel PBV (β_1), TAT (β_2), ROE (β_3) berpengaruh terhadap variabel PER sebesar 29,6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.